

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tuhan menganugerahi setiap orang dengan kemampuan yang unik, sehingga proses belajar setiap siswa dilatarbelakangi oleh keragaman faktor. Ada siswa yang sangat termotivasi untuk belajar, ada siswa yang tidak terlalu termotivasi untuk belajar, dan ada siswa yang perlu didorong agar motivasinya tetap tinggi. Menurut Dalyono motivasi adalah daya dorong ataupun dorongan untuk seseorang berbuat sesuatu yang dapat bersumber baik dari dalam maupun dari luar. Motivasi yang *intrinsik* bagi pembelajar berlawanan dengan motivasi ekstrinsik yang dihasilkan dari faktor lingkungan seperti kualitas pengajaran dan ketersediaan sumber daya, disebut motivasi *intrinsic*. Siswa dan guru keduanya perlu memainkan peran penting dalam mendorong motivasi belajar tingkat tinggi dikelas untuk keuntungan semua orang, pendidik berperan penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu program pendidikan sekolah dasar dan siswa juga berperan penting dalam membina kemampuan guru untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dikelas.¹

Menurut Sardiman, motivasi belajar ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: a) dedikasi terhadap tugas; b) keuletan dalam menghadapi tantangan (tidak mudah putus asa); c) minat pada berbagai masalah orang dewasa; d)

¹ Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2015, hlm 55

preferensi untuk pekerjaan mandiri; e) kebosanan dengan tugas rutin; f) kemampuan mempertahankan posisi.²

Sosok pendidik itu dikenal dengan mereka yang mempunyai pekerjaan dan rasa tanggung jawab untuk membentuk karakter pemuda bangsa. Meningkatkan semangat belajar siswa merupakan salah satu strategi untuk mendorong baik bakat maupun minat belajar. Membangun hubungan antara pengalaman belajar dan motivasi siswa adalah pendekatan yang jelas untuk menginspirasi siswa untuk belajar, pendidik memiliki kepentingan dalam menemukan solusi untuk masalah ini.

Oleh karena itu, setiap pendidik atau calon pendidik harus memprioritaskan untuk menginspirasi anak didiknya untuk belajar terutama mereka yang bergelut dibidang akademik dengan strategi sebagai berikut: 1) Memperjelas dan memperkuat tujuan harus yang ingin dicapai; 2) Menumbuhkan atau membangkitkan motivasi siswa; 3) Mewujudkan lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan; 4) Menentukan berbagai teknik presentasi yang baik dan menarik; 5) Hormati upaya setiap siswa dengan hadiah yang sesuai dan pengakuan publik; 6) Memberikan evaluasi; 7) Mengomentari hasil kerja siswa. 8) Mempromosikan kompetisi dan kolaborasi³.

Motivasi belajar disini harus mempunyai atau memegang peran yang sangat penting dalam mendorong atau menuntun keberhasilan siswa, karena pendidik dan pembimbing itu diperlukan. Menurut Hamzah untuk mendorong

²Sadirman, A.M, Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: grafindo 2001, hlm 75

³Indah Sari, Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasa Keterampilan Berbicara (*Speaking*) Bahasa Inggris, *Jurnal Manajemen Tools* 9, No.1, 2018: 41-52

motivasi siswa untuk belajar ada berbagai elemen yang berkontribusi terhadap tingkat keinginan siswa untuk belajar dan tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Dalam kehidupan semua manusia pasti ada keinginan yang harus dipenuhi dan untuk melakukannya individu harus berusaha atau mengambil tindakan. Motivasi belajar itu kompleks tidak semua siswa memilikinya karena berbagai variabel. Selalu ada sesuatu yang orang inginkan dan untuk memilikinya mereka harus secara aktif mengejanya. Sementara itu, untuk memulai suatu tindakan seseorang harus dimotivasi baik secara internal maupun eksternal; seseorang dirangsang oleh lingkungan sekitarnya.

Menurut Mahfudh motivasi sangat berperan dalam proses perolehan ilmu jika seseorang ingin memperoleh informasi dalam jumlah besar dan luas, dia harus dimotivasi untuk mencapai segala sesuatu yang diwujudkan melalui tindakan, termasuk membaca Al-Qur'an, menghadiri sekolah dan kursus, dan mendaftar dilembaga pendidikan lain yang dapat membantu pencapaiannya. tujuan-tujuan ini. Motivasi merupakan faktor penting dalam menentukan lintasan kehidupan seseorang dan harapan yang akan ditempatkan pada mereka, karena merupakan komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan seseorang.⁴

Kesuksesan adalah hal yang paling penting, sehingga setiap bagian dari proses pembelajaran perlu didorong. Karena belajar membutuhkan lebih dari sekedar kemampuan. Juga dibutuhkan kejujuran, kesabaran, dan kemauan yang

⁴Gita Frimar Lestari Ayu, Dewi Koryati, Riswan Jaenudin. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Keolas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 16 Palembang. *Jurnal Provit*, Vol 6, No 1, Mei, 2019.

kuat. Motivasi adalah sebuah hal yang paling penting untuk dipikirkan dan ditekankan ketika belajar, karena itu adalah kunci keberhasilan. Hasil, ulasan, dan usaha siswa yang baik disekolah, serta perilaku baik mereka di kelas, semuanya merupakan tanda bahwa mereka termotivasi. Jika mereka tidak termotivasi, mereka tidak dapat melakukan atau bahkan mencapai apapun. Setiap guru dan siswa perlu didorong, karena jika hanya satu, tidak akan ada bolak-balik di antara mereka..

Menurut Sudarwan motivasi individu atau kelompok dapat berasal dari berbagai sumber termasuk dorongan, kebutuhan, kegembiraan, tekanan, atau faktor psikologis lainnya. Hakim menyatakan motivasi yakni sebuah dorongan kehendak yang memaksa seseorang untuk bertindak guna mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi menurut W. Huiitt adalah kondisi atau keadaan internal (yang memotivasi seseorang untuk mengambil tindakan baik karena kebutuhan atau karena keinginan yang kuat untuk melihat hasil yang diinginkan). Gray juga menambahkan bahwa motivasi adalah kumpulan proses *internal* atau *eksternal* yang membangkitkan semangat dan ketekunan dalam melakukan aktivitas tertentu.⁵

Menurut teori yang diutarakan oleh seseorang yang ahli tentang motivasi secara mendalam. Abraham Maslow adalah salah satu tokoh psikologi yang menciptakan model Hirarki Kebutuhan dan teori Hirarki Kebutuhan. Abraham Maslow dianggap sebagai pendukung gabungan psikologi behaviorisme dan

⁵Suharni dan Purwanti. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar. G-COUNS: *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol 3, No 1 Desember 2018

psikoanalisis, yaitu keyakinan bahwa tingkah laku atau perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor luar dan faktor dalam. Aspek eksternal diwakili oleh faktor lingkungan eksternal, dan aspek internal diwakili oleh perilaku bawah sadar manusia. Teori umum motivasi Maslow adalah inti dari keyakinan bahwa kebutuhan manusia dapat dikategorikan ke dalam lima hierarki: fisiologis, keamanan, kepemilikan, harga diri, dan aktualisasi diri.⁶

- a. Persyaratan fisiologis: Kebutuhan dasar manusia adalah cara yang paling jelas untuk menunjukkan kebutuhan tubuh. Ini adalah hal yang paling penting, seperti makanan, udara, dan air. Kebutuhan ini disebut kebutuhan dasar bukan hanya karena selalu penting, tetapi juga karena seseorang tidak dapat dikatakan hidup layak jika tidak terpenuhi. Berbagai persyaratan fisiologis bersifat universal dan tidak ada hubungannya dengan lokasi, latar belakang, tingkat sekolah, peringkat sosial, pekerjaan, usia, atau jenis kelamin seseorang.
- b. Kebutuhan keselamatan: Keperluan keselamatan harus dilihat secara luas, tidak hanya mencakup keamanan fisik tetapi juga keamanan psikologis, seperti perlakuan yang manusiawi dan adil.
- c. Kebutuhan Rasa Memiliki dan Cinta: Ini termasuk keinginan untuk kasih sayang dan rasa memiliki. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki banyak tuntutan yang berkaitan dengan pengakuan keberadaannya dan penghormatan terhadap harkat dan martabatnya.

⁶Anastasi Sri Mendari, Aplikasi Terori Hierarki Kebutuhan Maslow Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Widya Warta*. No 01, Tahun Xxxiv, Januari 2010, Hal 85

- d. Kebutuhan akan harga diri Harga diri adalah salah satu ciri khas manusia; akibatnya, setiap orang membutuhkan pengakuan keberadaan dan statusnya bersumber dari sudut pandang orang lain. Reputasi, pengakuan eksternal, status, dan otoritas adalah kebutuhan dalam masyarakat saat ini.
- e. Kebutuhan Aktualisasi Diri adalah keinginan untuk menjadi orang terbaik yang Anda bisa, untuk melengkapi diri Anda sendiri. Orang-orang memiliki keterampilan yang dapat mereka gunakan tetapi belum berkembang sepenuhnya. Setiap orang ingin keterampilan mereka untuk ditingkatkan dengan cara yang membuat sebagian besar kemampuan mereka secara efektif.

Berdasarkan teori Maslow dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki kebutuhan dalam hidup, dan mereka harus mengambil tindakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam mengejar tujuan tersebut, gerak manusia dimotivasi oleh kebutuhan. Dengan kemajuan teknologi di zaman modern, kita harus mendorong umat Islam untuk menghargai membaca Al-Qur'an. Keberadaan lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti lembaga pendidikan Islam, akan lebih mudah mengajarkan Al-Qur'an jika diajarkan kepada anak kecil atau anak-anak. Makna Al-Qur'an berubah jika pembaca mengabaikan pentingnya mendapatkan pemahaman Al-Qur'an. Dengan demikian, diperlukan suatu teknik pengajaran untuk pembacaan Al-Qur'an yang sah lebih lanjut. Seseorang yang membaca Al-Qur'an tidak hanya harus membaca, tetapi juga harus memahami hukum bacaannya, karena kegagalan untuk melakukannya akan mengubah makna Al-Qur'an. Konsekuensinya, dibutuhkan suatu metode pembelajaran untuk selanjutnya membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum.

Penulis memilih metode Iqro' untuk penelitiannya karena lebih mengutamakan untuk melajari buku pedoman khususnya buku Iqro' karya KH. As'ad Humam. Buku Iqro' yang memiliki enam jilid dan ditujukan untuk digunakan oleh siswa berusia dua hingga delapan puluh tahun ini merupakan inti metode pengajaran Al-Qur'an Iqro'. Santri bisa belajar menulis dengan gaya Hijaiyah. Membaca dan menggunakan buku panduan khususnya yang ditulis oleh KH. As'ad Humam dan disebut "Iqro'"

Metode Iqro' adalah cara mengajarkan Al-Qur'an dengan buku Iqro' yang terdiri dari enam bagian dan dapat digunakan oleh anak-anak mulai usia dua tahun hingga usia delapan puluh tahun. Santri dapat belajar membaca dan menulis huruf dalam huruf hijaiyah. Santri memiliki kemampuan dalam mempelajari aksara hijaiyah. latihan membaca dan penggunaan buku panduan, khususnya buku Iqro' yang disusun oleh KH. As'ad Humam. Santri dapat mempelajari membaca dan menulis huruf hijaiyah. Huruf abjad hijaiyah yang kontinyu, tanda baca vokal, dan ilmu tajwid. Sistem Bacaan Langsung, CBSA (Metode Pembelajaran Santri Aktif), Privat, Modul, Pendampingan, Praktis, Sistematis, Variabel, Komunikatif, dan Fleksibel adalah sebagian dari sepuluh ciri buku iqro. Saat ini ada banyak buku Iqro' yang berbeda, tetapi materi yang diajarkan di dalamnya hampir sama. Beberapa buku ini menggunakan istilah jilid 1-6, sementara yang lain menggunakan istilah 1, 2, hingga pelajaran ke-6 atau jilid 6.

Penerapan metode Iqro' dengan menggunakan buku Iqro KH sebagai panduan, metode Iqro adalah pendekatan yang telah dicoba dan benar untuk mengajarkan orang cara membaca Al-Qur'an dalam waktu singkat. Jilid

pertama As'ad Humam mengenalkan aksara hijaiyah, jilid kedua mengenalkan huruf kursif dan bacaan panjang dan pendek, jilid ketiga merinci hukum bacaan mad thobi'i, jilid keempat merinci hukum membaca qolqolah, jilid kelima merinci hukum-hukumnya membaca idghom, alif lam, dan wakaf, dan keenam menjelaskan hukum membaca ikhfa. Dimulai dengan jilid 1 siswa diberikan latihan membaca jika mereka melakukannya dengan baik, mereka melanjutkan ke jilid 2, dan seterusnya hingga jilid 6, dimana mereka dipaparkan Al-Qur'an.

Ustadzah yang mengajar di MI Fathur Rahmah Wringinanom Sambit Ponorogo, khususnya ustadzah Nuril Finawati beserta guru lainnya, memberikan informasi atau data terkait MI Fathur Rahmah kepada penulis. Data tersebut yakni data yang terkumpul selama proses belajar mengajar di MI Fatur Rahmah dengan terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pembagian kelas bukan tanpa alasan namun berdasarkan materi yang diberikan kepada kelas 1 (satu) untuk siswa yang belum selesai mengaji Iqro' jilid 1-3, kelas 2 (dua) untuk siswa yang belum selesai mengaji Iqro' jilid 4-6, dan kelas 3 (tiga) untuk siswa yang telah selesai atau selesai mempelajari Iqro' dimulai dengan jilid 1 (satu) dan diakhiri dengan jilid 6 (enam), yang kemudian dilanjutkan dengan Juz Amma dan naik ke Al-Qur'an.

Selain itu ustadz atau ustadzah mengajar santri dengan metode iqro' dengan terlebih dahulu mengikuti petunjuk pengajaran iqro' kemudian melengkapinya dengan materi yang termasuk dalam kurikulum metode iqro' yang diproduksi oleh pengurus Yayasan. Di kelas ini ketika anak-anak diharapkan membaca ditingkat atas keterampilan itu akan lebih menonjol dari sebelumnya. Jika siswa rajin belajar dari jilid satu hingga jilid enam mereka akan dengan mudah bisa

mendapatkan nilai terbaik pada tes apa pun. Dengan demikian, tingkat pencapaian metode iqro di MI Fathur Rahmah Wringinanom Sambit Ponorogo akan diukur berdasarkan kedudukan kelas santri.

Motivasi anak-anak MI Fathur Rahmah Wringinanom ustazah disana adalah untuk memberikan suasana belajar yang nyaman dan mempengaruhi sikap anak dalam belajar melalui penggunaan metode iqro' yang bahasanya mudah dipahami anak. Sehingga siswa berada dalam keadaan belajar yang kondusif. Dan ketika temannya menerima pujian atas bacaannya yang sangat bagus, anak itu akan terdorong untuk menerima pujian juga. Dan guru memotivasi anak dengan mengajari mereka mengulang sendiri dengan bahasa yang mudah dipahami, sementara yang lain memberikan *reward* atau *insentif*, hadiah kecil berupa jajanan, buku, atau barang kesukaannya dapat membangkitkan semangat anak untuk belajar.

Sedangkan penelitian terdahulu membahas Guru adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap kemajuan belajar siswa serta bertugas mendidik dan mengarahkan siswa secara individu maupun kelompok baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Fatkiyah, 2019). Keterlibatan guru dalam pembelajaran memberikan dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, baik itu nilai sebagai konsekuensi prestasi akademik, kemajuan dalam meningkatkan kepribadian siswa, maupun penerapan informasi yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk membentuk dan menghasilkan siswa yang berkompeten dan berkepribadian baik, sekolah harus benar-benar mendiskriminasi kompetensi dan bakat pengajar dalam mengajar.

Motivasi dapat didefinisikan sebagai keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu atau terlibat dalam suatu kegiatan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu usaha yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu guna memperoleh apa yang diinginkan oleh orang tersebut. Ada beberapa cara untuk meningkatkan motivasi seseorang karena motivasi merupakan proses psikologis yang dapat mencerminkan suatu sikap. (Sri Enggar Kencana Dewi, dan Ratih Purnama Pertiwi, 2019). Sedangkan motivasi belajar adalah dorongan baik dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) yang dapat terwujud dalam sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran. (Ulfa Lilatun Nikmah, 2020). Motivasi dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi faktor penting karena dapat menginspirasi siswa untuk mengaktifkan dan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya untuk mewujudkan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti pahami ini, peneliti tahu bahwa peran pengajar sangat penting jika guru ingin meningkatkan semangat siswa untuk belajar Al-Qur'an di sekolah. Ketika seorang guru memahami posisinya sebagai guru dan menggunakan metode pengajaran yang efektif, siswa lebih mungkin untuk belajar Al-Qur'an. Pembelajaran yang berhasil terjadi ketika seorang guru mengetahui perannya sebagai seorang pendidik dan menggunakan strategi pengajaran yang tepat, seorang guru yang terus-menerus menantang dan menginspirasi siswanya juga cenderung melihat peningkatan dalam keinginan siswanya untuk belajar. Fakta sosial bahwa belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar membutuhkan waktu. Membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar merupakan kegiatan yang menyita waktu, terutama bagi anak-anak sekolah

dasar. Akibatnya, beberapa pendekatan yang berbeda untuk belajar Al-Qur'an telah muncul. Semua pendekatan ini berusaha untuk membantu siswa menjadi penghafal Al-Qur'an yang ahli; yang membedakan mereka adalah bagaimana mereka mencapai tujuan itu.

Memperhatikan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an dalam melalui metode iqro' secara mendalam dan terdorong untuk lebih tahu tentang meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an melalui metode iqro' di MI Fathur Rahmah Wringinanom Sambit Ponorogo. Bagi penulis, pernyataan ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai rujukan dasar motivasi belajar Al-Qur'an melalui metode iqro'. Sejak awal berdirinya, MI Fathur Rahmah telah memanfaatkan metode iqro untuk mengajarkan siswanya membaca Al-Qur'an. Selain mendirikan kegiatan pembelajaran Al-Qur'an di lembaga-lembaga, MI Fathur Rahmah harus memiliki metode yang benar dan sederhana serta dikenal masyarakat. MI menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan infrastruktur sekolah. Alhasil, MI Fathur Rahmah memutuskan untuk menggunakan metode iqro' dalam mempelajari Al-Qur'an.

Hal ini karena membaca Al-Qur'an dengan fasih merupakan tujuan akhir dari pendekatan iqro'. Kualitas guru dipertahankan dengan prosedur tashih dan sertifikasi yang efisien yang merupakan peningkatan signifikan dibandingkan pendekatan tradisional. Praktik ini sudah ada sejak awal sekolah. Namun, setelah satu tahun belajar Al-Qur'an secara daring di MI, ditemukan bahwa para siswa kurang antusias untuk belajar Al-Qur'an sehingga perlu pemantauan terus-menerus oleh sekolah terhadap kemajuan mereka, karena terbukti bahwa

anak-anak belajar lebih sedikit ketika sekolah menggunakan alat digital pembelajaran dianggap kurang efektif. Karena kondisi pembelajaran jarak jauh, diyakini bahwa fungsi guru sangat penting. Berangkat dari keprihatinan yang masih ada maka diajukan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Melalui Metode Iqro Pada Siswa MI Fathur Rahmah Wringinanom Sambit Ponorogo”.

B. Fokus Penelitian

Masalah yang ingin diangkat dalam penelitian ini dapat dikemukakan berdasarkan konteks yang diberikan oleh penulis sebagai berikut: Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Melalui Metode Iqro’ Pada Siswa MI Fathur Rahmah Wringinanom Sambit Ponorogo?
2. Bagaimana Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Al-Qur’an Melalui Metode Iqro’ Pada Siswa MI Fathur Rahmah Wringinanom Sambit Ponorogo?
3. Apa Saja Yang Menjadi Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Belajar Al-Qur’an Melalui Metode Iqro’ Pada Siswa MI Fathur Rahmah Wringinanom Sambit Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an melalui metode iqro' pada siswa MI Fathur Rahmah Wringinanom Sambit Ponorogo.
2. Mengetahui hasil motivasi belajar al-qur'an melalui metode iqro' pada siswa MI Fathur Rahmah Wringinanom Sambit Ponorogo.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar al-qur'an melalui metode iqro' pada siswa MI Fathur Rahmah Wringinanom Sambit Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat;

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memajukan ilmu pengetahuan dan memperkuat teknik iqro untuk meningkatkan kaliber pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI. Wringinanom Sambit Ponorogo Fathur Rahmah.

2. Secara praktis, gagasan ini dapat menjadi pedoman.
 - a. Bagi para pendidik Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam dalam mengajarkan anak membaca Al-Qur'an.
 - b. Meningkatkan koleksi buku perpustakaan Unmuh Ponorogo.
 - c. Memberi pembaca informasi, keterampilan, dan perspektif baru.
 - d. Memberikan rincian yang dapat digunakan sebagai referensi di masa mendatang
 - e. Pertimbangan dalam meningkatkan standar pembelajaran membaca Al-Quran di MI Wringinanom Sambit Ponorogo Fathur Rahmah

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berupaya untuk mempermudah komunikasi suatu pembahasan tentang apa saja yang terkandung, sehingga memungkinkan pemahaman yang sistematis terhadap uraian yang dikomunikasikan. Penulis membaginya menjadi beberapa segmen dalam sistematika penulisan ini. Bab terdiri dari setiap bagian. Dalam struktur yang logis dan sistematis, setiap bab dibagi menjadi sub-bab yang saling keterkaitan erat satu dan sambung dengan sama lain. Konvensi penulisan berikut:

Bab I : PENDAHULUAN:

Bab ini memberikan garis besar tentang bagaimana seluruh skripsi harus dipikirkan. Meliputi latar belakang penelitian, pembuatan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menunjukkan hasil penelitian dan karya akademik yang telah dilakukan sebelumnya. Bab ini bertujuan untuk menjelaskan teori-teori yang dijadikan landasan belajar, seperti metode iqro dan dorongan keinginan belajar.

BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, seperti jenis dan gaya penelitian, keberadaan peneliti dilapangan, tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, cara pengecekan kebenaran data, dan tahapan penelitian.

BAB IV :HASIL PENELITIAN

Bagian ini berbicara tentang dimana studi dilakukan, bagaimana data digunakan, dan bagaimana data dianalisis. Paparan data meliputi upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an melalui metode Iqro bagi siswa mi fathur rahmah, hasil peningkatan motivasi belajar Al-Qur'an melalui metode iqro' pada siswa MI Fathur Rahmah Wringinanom Sambit Ponorogo, apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Qur'an melalui metode iqro' pada siswa Mi Fathur Rahmah Wringinnom Sambit Ponorogo.

BAB V :PENUTUP

Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil inti skripsi yaitu berisi simpulan dan saran .